

PELATIHAN MEMBUAT ANGGARAN KAS PADA USAHA KECIL WARUNG NASI UDUK PAK TEGUH, JAKARTA UTARA

Rorlen Rorlen¹, Vincent Aldo Zaini², dan Sherliana Lim³

¹Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: rorlen@fe.untar.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: Vincentaldo9938@gmail.com

³Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: Sherlianalim5@gmail.com

ABSTRACT

Mr Teguh's establishment was found in 2006 outside of an elementary school in a residential area of Sunter Hijau, North Jakarta. Mr and Mrs Teguh are from Semarang, who try to make a living in Jakarta using her cooking skill. Within the first few years, their establishment which sells vegetable rice was quite promising. This is due to the high number of housewives who shop when dropping and picking up their children at school. As time goes by, more establishments similar to theirs emerge within the school and residential area. This affects Mr Teguh's income considerably so that he switched to selling nasi lemak and other snacks exclusively in the morning. Mr and Mrs Teguh's main concern is that they never know their exact profit in a month or certain period of time. This is due to their habit of only counting their daily revenue. And so it goes with their expense; only based on daily estimation. Sometimes when the sales are not too good, they have to bring the leftover home without being able to count their loss. These are the reasons why my team and I intend to help Mr and Mrs Teguh with community engagement so that it will hopefully guide them to structure their income and expenditure as well as forecasting them. It will also hopefully decrease their uncalculated costs and losses. The method that will be exercised is Training Material Extension Method so it can help Mr Teguh in their budgeting. The exercise will be done online. This community engagement starts by giving them modules of counselling and explanation as well as budgeting trial. Outside target that we hopefully achieve is publication articles.

Keywords: Training, budgeting, cash

ABSTRAK

Usaha Pak Teguh dijalankan sejak 2006 dipinggiran suatu sekolah di komplek perumahan Sunter Hijau. Pak Teguh dan istrinya berasal dari Semarang yang mencoba mencari pekerjaan di Jakarta dengan keahlian istrinya memasak. Beberapa tahun awal warung nasi sayur yang dijalankan cukup menjanjikan bagi keluarga mereka. Karena banyaknya ibu-ibu yang berbelanja ketika mengantar dan menjemput anak-anak mereka di sekolah. Seiring berjalannya waktu semakin banyak pula usaha kecil yang berjualan nasi sayur disekitar sekolah maupun komplek perumahan tersebut, hal ini menyebabkan pendapatan Pak Teguh dan keluarga menurun jauh. Sehingga beliau mengganti dagangan dengan nasi uduk dan kue-kue jajanan pasar yang dijual hanya di pagi hari saja. Adapun keluhan yang diutarakan oleh Pak Teguh dan istrinya adalah mereka tidak pernah tahu penerimaan bersih mereka selama sebulan ataupun untuk kurun waktu periode tertentu. Hal ini disebabkan karena mereka hanya menghitung uang *cash* yang diterima per hari. Demikian pula dengan pengeluaran untuk belanja sayur dan sebagainya. Hanya berdasarkan perkiraan per hari saja. Terkadang ketika dagangan sepi, sering kali mereka harus membawa pulang sisa dagangan yang ada, tanpa bisa memperhitungkan kerugian keuangannya. Atas dasar inilah saya dan tim beritikad untuk memberikan program pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk membimbing keluarga Pak Teguh dalam menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran sehingga beliau dapat memperkirakan anggaran kas usaha beliau. Hal ini diharapkan dapat mengurangi beban biaya yang tidak dikalkulasi selama ini dan memperkecil kerugian usaha beliau. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan materi pelatihan untuk membantu Pak Teguh dalam membuat anggaran kas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari penyuluhan pelatihan dengan memberikan modul dan penjelasan serta mencoba menyusun anggaran usaha Pak Teguh. Target luaran yang akan dicapai adalah artikel publikasi.

Kata Kunci: Pelatihan, Anggaran, Kas

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Manajemen diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan perusahaan dan menerapkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut dengan sumber daya manusia, bahan baku, dan modal secara efisien. Salah satu fungsi dasar dari manajemen itu sendiri adalah perencanaan. Oleh sebab itu sangat penting bagi suatu perusahaan maupun bidang usaha apapun untuk melakukan perencanaan dalam kegiatan perusahaan termasuk salah satunya adalah anggaran.

Anggaran perusahaan menurut Kana (2003) adalah rencana tentang kegiatan perusahaan, dimana rencana tersebut mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sementara definisi lain dari anggaran perusahaan yang sering dipergunakan adalah definisi yang menyatakan bahwa anggaran perusahaan merupakan suatu pendekatan formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen dalam perencanaan, koordinasi, dan pengendalian (Adisaputro dan Asri, 2016). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) anggaran perusahaan harus bersifat formal, dimana anggaran perusahaan harus disusun dengan sengaja dan sungguh-sungguh secara tertulis, (2) anggaran perusahaan bersifat sistematis, dalam arti bahwa penyusunannya itu secara berurutan dan atas dasar suatu logika, (3) anggaran perusahaan merupakan suatu hasil pengambilan keputusan atas dasar beberapa asumsi tertentu, (4) pengambilan keputusan oleh manajer tersebut merupakan pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, koordinasi, dan pengendalian.

Di dalam praktek penyusunan anggaran seringkali perusahaan dapat memilih antara dua alternatif, dipandang dari segi ruang lingkup ataupun intensitas penyusunannya. Alternatif pertama yaitu menyusun anggaran dengan ruang lingkup yang menyeluruh. Anggaran jenis ini disebut budget komprehensif, karena jenis kegiatan yang dicakupnya meliputi seluruh aktivitas perusahaan bidang marketing, produksi, keuangan, personalia dan tertib administrasi. Anggaran yang baik seharusnya mencakup semua aktivitas ini. Tetapi di dalam kenyataannya seringkali perusahaan dengan sengaja tidak memilih cara ini karena berbagai pertimbangan praktis. Misalnya perusahaan hanya menyusun perencanaan produksi saja, karena tidak ada masalah baik di dalam memasarkan hasil produksi maupun di dalam pembiayaannya. Atau pun membatasi perencanaan segi keuangan saja, karena perusahaan sedang mengalami kesulitan di bidang ini. Alasan lain yang sering tidak diakui yakni karena memang tidak memiliki kemampuan (teknis dan pembiayaan) untuk menyusun anggaran komprehensif. Untuk anggaran yang ruang lingkup Penyusunan anggaran perusahaan penting bagi manajer karena dapat memberikan berbagai manfaat. Sama halnya dengan penyusunan anggaran pada usaha kecil keluarga Pak Teguh. Dengan membuat anggaran kas dapat memberikan Pak Teguh manfaat pseperti: (1) mendorong untuk melakukan perencanaan sehingga segala kegiatan terarah pada pencapaian tujuan, (2) memberikan target yang realistis serta dapat dibandingkan dengan hasil aktual, (3) dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kelebihan dan kekurangan, (4) dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi, (5) menghindari pemborosan sehingga sumber daya dapat dimanfaatkan seefisien mungkin, dan sebagainya.



Gambar 1.1 Foto Warung Mitra

Permasalahan Mitra

Usaha Pak Teguh dimulai sejak tahun 2006 saat beliau dan keluarga hijrah ke Jakarta dari Semarang. Dilandasi oleh keahlian istrinya memasak, mereka memutuskan membuka usaha warung nasi sayur yang kemudian seiring dengan waktu sekarang berubah menjadi warung nasi uduk yang disertai jajanan pasar.

Terdapat beberapa masalah pokok yang menjadi permasalahan dari mitra pengabdian kepada masyarakat. Masalah yang pertama adalah karena disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan menyebabkan mitra tidak pernah membuat catatan kas apapun selama berdagang. Baik itu rincian pengeluaran maupun penerimaan yang terjadi. Mitra selama ini hanya mencatat total belanja sayur dan total uang kas yang diterima dari hasil dagang perhari. Hal ini menyebabkan mitra tidak pernah tahu keadaan keuangan selama berdagang.

Permasalahan kedua adalah mitra tidak pernah membuat proyeksi penjualan sehingga mengakibatkan kerugian karena dagangan yang tidak habis terjual pada beberapa kondisi sesuai dengan penjelasan mitra: (1) pada kondisi hari besar yang biasanya warga perumahan tidak terlalu banyak yang keluar rumah di pagi hari (2) kondisi pandemi dan PPKM yang beberapa kali berlangsung menyebabkan mitra mengalami kerugian yang lumayan besar akibat menurunnya permintaan akan dagangannya (3) pada kondisi musim hujan dimana teduhan untuk dagangan hanya seadanya dan penjualan yang sangat minim juga mengakibatkan mitra biasanya harus membawa pulang sebagian dagangannya.

Solusi Mitra

Berdasarkan analisis situasi pada Bab I, maka solusi yang ditawarkan pada kegiatan PKM ini adalah pemberian penjelasan kepada mitra dalam hal ini adalah Pak Teguh dan keluarga tentang pentingnya manajemen kas dalam menjalankan suatu usaha. Hal ini dapat diawali dengan membuat perkiraan kas yang disusun dalam suatu anggaran kas. Selain penjelasan mendasar tersebut juga diberikan pelatihan kepada mitra untuk membuat anggaran kas secara parsial untuk membantu memberikan gambaran penjualan, penerimaan dan pengeluaran agar dapat

meminimalkan kerugian yang selama ini sering terjadi.

Pemberian pelatihan membuat anggaran kas pada usaha kecil warung nasi uduk Pak Teguh, Jakarta Utara akan disampaikan oleh ketua tim PKM FEB. Topik anggaran parsial yang akan diberikan dalam pelatihan ini meliputi: proyeksi penjualan dalam bentuk anggaran penjualan, anggaran penerimaan dan pengeluaran kas serta digabungkan menjadi anggaran kas.

Diharapkan setelah pelatihan mitra dapat mengatur dan memperkirakan penerimaan dan pengeluaran usahanya sehingga dapat memperbaiki kondisi keuangan dari usaha mitra.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode yang dipakai dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode pelatihan membuat proyeksi penjualan, anggaran penjualan dan anggaran kas. Pelatihan ini ditujukan untuk membantu mitra dalam memperkirakan penjualan pada periode mendatang dan perencanaan terhadap keuangan. Adapun metode pelaksanaan pelatihan akan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap I mengunjungi lokasi mitra untuk melakukan wawancara lebih mendalam terkait dengan kegiatan PKM ini.
- b. Tahap II memberikan pelatihan dalam memproyeksikan penjualan, membuat anggaran penjualan dan anggaran kas.
- c. Tahap III merupakan tahap evaluasi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini didukung penuh oleh perguruan tinggi Universitas Tarumanagara melalui dana yang diberikan kepada tim pengusul PKM. Tim pengusul adalah tim yang telah memperoleh sertifikasi dosen, sehingga setiap semester pasti akan melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Kepakaran yang dimiliki tim pengusul dapat memberikan solusi bagi persoalan dan kebutuhan mitra tentang pelatihan membuat anggaran kas agar dapat membantu mitra dalam mengatur dan mengelola keuangan usahanya. Tim pengusul yang dapat memberikannya dalam menyelesaikan permasalahan mitra tersebut adalah: Rorlen, SE, MM (Spesialisasi Bidang Manajemen Keuangan, Penganggaran dan Matematika Ekonomi)

Tim pengusul juga dibantu oleh tim mahasiswa yang terdiri dari 2 orang mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Pembagian tugas tim dalam persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Tabel 2.1. Tugas Tim Pelaksana PKM

NO	TIM PELAKSANA PKM	TUGAS
1	Rorlen, SE, MM	a. Menyusun proposal PKM b. Membuat persiapan untuk pelaksanaan PKM c. Membuat modul pelatihan d. Melaksanakan kegiatan PKM e. Menyusun laporan kemajuan PKM f. Menghadiri Monev PKM yang diselenggarakan oleh LPPM g. Menyusun laporan akhir PKM h. Menyusun laporan keuangan PKM i. Presentasi seminar
2	a. Vincent Aldo Zaini (115170356) b. Sherliana Lim (115210215)	a. Membuat modul pelatihan b. Menyusun laporan kemajuan PKM c. Membuat artikel hasil kegiatan PKM d. Membuat poster hasil kegiatan PKM untuk kegiatan <i>Research Week</i> 2021

Sejak awal bulan Agustus 2021 tim PKM telah memulai tahap persiapan, dimana tim mengawali kegiatan persiapan kegiatan PKM dengan penyusunan proposal dan ketua tim berkomunikasi dengan Pak Teguh untuk melakukan wawancara melalui telepon serta menentukan pokok permasalahan pada mitra. Wawancara dilakukan melalui telepon karena saat itu sedang diberlakukan PPKM yang mengakibatkan mitra tidak berdagang untuk kurun waktu yang lumayan lama.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan setelah proses identifikasi masalah selesai, maka masalah dirumuskan dalam proposal PKM. Setelah itu, proposal kegiatan tersebut disampaikan kepada pihak mitra dengan judul kegiatan “Pelatihan Membuat Anggaran Kas Pada Usaha Kecil Warung Nasi Uduk Pak Teguh, Jakarta Utara”. Dikarenakan saat itu sedang diberlakukan PPKM sehingga ketua tim terhambat untuk bertemu dengan mitra dan meminta surat kesediaan mitra.

Penyusunan modul pelatihan yang akan diberikan kepada para peserta pelatihan dibuat sejak 23 September- 6 Oktober 2021.

Modul pelatihan yang disusun terdiri dari:

1. Ramalan Penjualan
2. Anggaran Penjualan
3. Anggaran Kas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Oktober secara offline di halaman area pujasera dimana tempat Pak Teguh berdagang sesuai beliau berdagang. Tim memilih melakukan secara offline karena disebabkan keterbatasan pengetahuan mitra untuk teknologi. Acara pelatihan diikuti oleh 3 orang yaitu Pak Teguh beserta istri dan adiknya.

Tahap kegiatan Pelatihan Membuat Anggaran Kas Pada Usaha Kecil Warung Nasi Uduk Pak Teguh ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pelaporan.

Tabel 2.2 Susunan Acara Kegiatan Pelatihan

Waktu	Materi
10.00 – 10.30	Menjelaskan pentingnya melakukan peramalan penjualan dan cara melakukannya (Modul 1)
10.30 – 11.30	Menjelaskan cara menyusun anggaran penjualan yang akan menjadi penerimaan kas (Modul 2)
11.30 – 12.30	Istirahat (makan siang)
12.30 – 13.30	Menjelaskan cara membuat anggaran kas (Modul 3)

Acara berjalan cukup lancar walaupun ada kesulitan dalam perhitungan-perhitungan angka oleh keluarga Pak Teguh, sehingga penjelasan dilakukan dengan metode yang sangat sederhana. Diakhir pelatihan ketua tim meminta Pak Teguh dan keluarga mulai menerapkan perhitungan anggaran mulai keesokan harinya dimulai dengan mencatat seluruh kegiatan belanja dan penerimaan secara harian yang kemudian dirangkum menjadi anggaran kas mingguan. Ketua tim melakukan evaluasi pada tanggal 18 Oktober 2021 untuk hal tersebut. Evaluasi atas hasil pelatihan dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta.



Gambar 2.1. Foto Dagangan Pak Teguh



Gambar 2.2. Foto Saat Pelaksanaan Pelatihan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM berupa pelatihan membuat anggaran kas pada usaha kecil warung nasi uduk Pak Teguh, Jakarta Utara perlu dilakukan untuk membantu Pak Teguh dan keluarga dapat lebih baik dalam mengelola dan mengatur keuangan usahanya. Walau belum terlalu lancar dalam memperkirakan anggaran kas keseluruhan, namun dengan pelatihan ini dari hasil evaluasi tim PKM, mitra sudah dapat membuat anggaran penerimaan dan pengeluaran kas secara partial dengan baik untuk periode mingguan. Dari hasil evaluasi, mitra juga menceritakan bahwa dengan membuat perkiraan pengeluaran, mereka dapat memperkecil biaya belanja bahan baku.

Pada tahap evaluasi ini, ketua tim juga membagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra atas kegiatan PKM ini.

Masukan dan saran yang dapat diberikan sebagai bahan perbaikan, antara lain: pihak mitra merasa waktu pelatihan terlalu singkat, sehingga kurang mampu menyerap materi lebih mendalam dan dengan keterbatasan latar belakang pendidikan mengakibatkan mitra terhambat dan kurang teliti dalam melakukan perhitungan-perhitungan angka. Mitra mengharapkan pelatihan lanjutan dengan topik yang tidak digabung dalam 1 hari pelatihan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kontribusi dana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan. (2016). Anggaran Perusahaan. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF
- Banks, Alan dan Gilberti, John. (2008). Budgeting. 3rd Edition. Australia: McGraw-Hill
- Kana, Any Agus. (2003). Anggaran Perusahaan. Yogyakarta: AK Group
- Murdayanti, Yunika. (2019). Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi. Bogor: In Media
- Robbins, Stephen P., Coulter, Mary. (2018). Management, Global Edition. 14th Edition. UK: Pearson
- Welsch, Glenn A., Hilton, Ronald W., Gordon, Paul N. (2000). Alih Bahasa: Purwatiningsih, Maudy Warouw. Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba. Buku I. Jakarta: Salemba Empat
- Welsch, Glenn A., Hilton, Ronald W., Gordon, Paul N. (2000). Alih Bahasa: Purwatiningsih, Maudy Warouw. Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba. Buku II. Jakarta: Salemba Empat

(halaman kosong)